

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Yogyakarta. UMY berdiri pada tanggal 1 Maret 1981 yang terletak di Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. UMY memiliki visi yaitu menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasarkan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki beberapa program studi yang salah satunya adalah Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK). PSIK UMY memiliki dua tahap program pendidikan yaitu pendidikan akademik jenjang sarjana selama delapan semester dan pendidikan jenjang profesi selama dua semester. Pada saat pendidikan jenjang sarjana khususnya angkatan 2015 di dalam pelajarannya mendapatkan materi dan praktik tentang bekam (Hijamah) pada blok holistik. PSIK UMY dalam membentuk mahasiswa keperawatan memiliki beberapa tujuan, salah satunya yaitu menghasilkan perawat yang memiliki kemampuan klinis dan mampu menerapkan nilai-nilai islam dalam memberikan asuhan keperawatan.

2. Gambaran karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian ini di klasifikasikan berdasarkan usia dan jenis kelamin. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 85 orang. Berikut distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi gambaran karakteristik responden mahasiswa PSIK UMY

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Usia		
	20	10	11,8
	21	36	42,4
	22	34	40,0
	23	3	3,5
	24	2	2,4
	Total	85	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	15	17,6
	Perempuan	70	82,4
	Total	85	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah karakteristik responden terbanyak berdasarkan usia adalah responden berusia 21 tahun sebanyak 36 orang (42,4%). Mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 70 orang (82,4%).

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa terhadap terapi bekam.

Berikut adalah distribusi tingkat pengetahuan mahasiswa PSIK UMY terhadap terapi bekam yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa PSIK UMY terhadap terapi bekam (*Hijamah*)

NO	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tinggi	12	14,1
2	Sedang	58	68,2
3	Rendah	15	17,6
	Total	85	100

Sumber : Data Primer tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan sedang terhadap terapi bekam (*Hijamah*), yaitu sebanyak 58 orang (68,2%), untuk tingkat pengetahuan yang rendah sebanyak 15 orang (17,6%), sedangkan tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap terapi bekam yaitu sebanyak 12 orang (14,1%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa PSIK UMY berdasarkan komponen tingkat pengetahuan terhadap terapi bekam (*Hijamah*)

NO	Tingkat Pengetahuan	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tahu	Tinggi	25	29,4
		Sedang	31	36,5
		Rendah	29	34,1
	Total		85	100
2	Memahami	Tinggi	52	61,2
		Sedang	0	0
		Rendah	33	38,8
	Total		85	100

Sumber : Data Primer tahun 2019

Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 85 responden, tingkat pengetahuan responden tahu terhadap terapi bekam dalam

kategori sedang yaitu sebanyak 31 orang (36,5%). Sedangkan tingkat pengetahuan responden memahami terhadap terapi bekam tinggi dengan jumlah 52 orang (61,2%).

4. Gambaran Sikap Mahasiswa terhadap terapi bekam

Berikut adalah distribusi sikap mahasiswa PSIK UMY terhadap terapi bekam yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi gambaran sikap mahasiswa PSIK UMY terhadap terapi bekam (*Hijamah*)

NO	Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	35	41,2
2	Cukup	50	58,8
3	Kurang	0	0
Total		85	100

Sumber : Data Primer tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki sikap cukup sebanyak 50 orang (58,8%) dan responden memiliki sikap yang baik terhadap terapi bekam, yaitu sebanyak 35 orang (41,2%).

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi gambaran sikap mahasiswa PSIK UMY berdasarkan komponen sikap terhadap terapi bekam (*Hijamah*)

NO	Komponen Sikap	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Kognitif	Baik	27	31,8
		Cukup	58	68,2
		Kurang	0	0
		Total	85	100
2	Afektif	Baik	36	42,4
		Cukup	48	56,5
		Kurang	1	1,2
		Total	85	100
3	Konatif	Baik	35	41,2
		Cukup	50	58,8
		Kurang	0	0
		Total	85	100

Sumber : Data Primer tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 85 responden, dari ketiga komponen sikap mayoritas berada pada kategori cukup dengan presentase masing-masing komponen kognitif terhadap terapi bekam sebanyak 58 orang (68,2%), komponen afektif terhadap terapi bekam sebanyak 48 orang (56,5%). Sedangkan pada komponen konatif terhadap terapi bekam sebanyak 50 orang (58,8%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.1 bahwa presentase responden berdasarkan usia didominasi usia 21 tahun yaitu sebanyak 36 orang (42,4%). Usia tersebut termasuk dalam usia remaja akhir yaitu kurun usia 17-25 tahun. Berdasarkan perkembangan kognitif menurut Yusuf (2011), usia remaja akhir berada pada periode operasi formal dimana perkembangan mental sudah mampu berhubungan dengan peristiwa abstrak tidak hanya dengan peristiwa konkret dan mampu memecahkan masalah melalui pengujian semua alternatif yang ada.

Karakteristik remaja akhir menurut Paramitasari (2012) yaitu remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dan menunjukkan sikap, pikiran dan perilaku yang bertambah dewasa. Remaja akhir ini telah mampu mengambil keputusan dengan cara yang bijaksana dan belajar menjadi orang yang bertanggung jawab untuk dirinya dan orang lain.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan yang berjumlah 70 orang 82,4% sedangkan responden laki-laki berjumlah 15 orang (17,6%). Menurut Sitohang (2010) perempuan sering dikaitkan dengan kepekaan terhadap suatu hal, lebih banyak menilai keadaan dengan perasaan dibandingkan dengan laki-laki yang menggunakan logika.

Menurut martina (2012) terdapat perbedaan kognitif antara laki-laki dan perempuan walaupun secara umum kecerdasan laki-laki dengan perempuan kurang lebih sama. Daya ingat perempuan lebih baik dari pada laki-laki pada ingatan jangka panjang sedangkan laki-laki lebih baik dari pada perempuan pada ingatan jangka pendek. Hal ini disebabkan karena perempuan memiliki kebutuhan afeksi yang tinggi.

2. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa PSIK UMY terhadap Terapi Bekam (*Hijamah*)

Pengetahuan adalah hasil dari seseorang yang telah melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu. Pengindraan itu terjadi melalui pancaindra meliputi indra penglihatan, pendengaran, raba, penciuman, dan rasa (Notoatmodjo 2011). Pendapat lain menjelaskan, pengetahuan dapat disimpulkan, manusia adalah makhluk berpikir yang selalu ingin tahu tentang sesuatu. Manusia memperoleh pengetahuan melalui berbagai cara. Ada kalanya pengetahuan itu

diperoleh melalui pengalaman yang berulang-ulang terhadap sesuatu peristiwa atau kejadian (Jalaluddin, 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa PSIK UMY terhadap terapi bekam (*hijamah*) dalam kategori sedang yaitu sebanyak 58 orang (68,2%), sebanyak 15 orang (17,6%) memiliki pengetahuan kategori rendah dan sebanyak 12 orang (14,1%) dengan pengetahuan baik terhadap terapi bekam (*Hijamah*).

Menurut Budiman & Riyanto (2013) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : 1) Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan pengetahuan melalui kepribadian; 2) Usia, dengan bertambahnya usia maka semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap sehingga akan menambah pengetahuan ; 3) Informasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan, menyimpan, menganalisis dan menyebarkan informasi ; 4) Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami oleh individu dan sering dikaitkan dengan pendidikan, seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki pengalaman yang luas.

Pengetahuan mahasiswa dengan kategori sedang menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini belum sepenuhnya mengetahui mengenai terapi bekam. Berdasarkan faktor yang sudah dijelaskan, pendidikan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuannya.

Berdasarkan Darmawan (2011) yang paling mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu pendidikan dan proses belajar. Proses belajar yang merupakan suatu proses interaksi antara berbagai unsur yang berkaitan dan akan membentuk tingkah laku, pengetahuan serta sikap seseorang. Sedangkan menurut Groves (2013) pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas juga pengetahuannya. Sedangkan menurut Mubarak & Chayatin (2009) mengatakan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan merupakan hasil interaksi dengan lingkungan sekitar (kampus) yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap sesuatu.

3. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa PSIK UMY Berdasarkan Komponen Tingkat Pengetahuan terhadap Terapi Bekam (*Hijamah*)

a. Tahu

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa banyak responden memiliki tingkat pengetahuan sedang terhadap komponen tahu 31 orang (36,5%), kemudian responden dengan tingkat pengetahuan rendah 29 orang (34,1%) dan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi 25 orang (29,4%). Tahu erat kaitannya dengan mengingat, menghafal dan mengamati suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden sebagian besar memiliki pengetahuan sedang, artinya responden

mengetahui terhadap terapi bekam dan jenis-jenis bekam yaitu bekam kering, luncur, tarik dan basah.

Berdasarkan penelitian Kamaludin (2010) menjelaskan di Kabupaten Banyumas penduduk paling banyak menganut agama Islam dan masyarakat masih sangat kental dengan pengobatan bernuansa spiritual. Pengobatan penyakit yang digunakan saat ini menggunakan terapi alternatif dan komplementer, salah satunya yaitu menggunakan terapi bekam (*hijamah*). Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafiya (2018) menjelaskan pengobatan bekam sendiri terdiri dari bekam kering, basah, luncur, api dan bekam sinergi. Pengobatan bekam ini telah mengalami perkembangan dan sudah menggunakan konsep dasar keilmuan yang disampaikan dan didukung oleh hadis-hadis nabi.

b. Memahami

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi dalam memahami terapi bekam sebanyak 52 orang (61,2%) dan responden dengan pengetahuan rendah terhadap memahami terapi bekam sebanyak 33 orang (38.8%). Memahami sangat erat kaitannya dengan kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan dengan benar tentang objek yang diketahui. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memahami bahwa bekam (*hijamah*) merupakan pengobatan yang memiliki kontraindikasi

pada kondisi kesehatan tertentu dan bekam (*hijamah*) tidak dilakukan dalam keadaan lapar maupun kekenyangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amir dan Ali (2017), dari hasil penelitiannya 59% subjek penelitian sepakat bahwa terapi bekam dikontraindikasikan pada pasien yang menderita penyakit tertentu. Didukung oleh penelitian Rahmadi (2017) menjelaskan bahwa bekam (*hijamah*) telah dikaitkan dengan beberapa kondisi tertentu sehingga bekam (*hijamah*) tidak dianjurkan dilakukan pada pasien dengan elastisitas kulit yang rendah karena dapat memperlambat penyembuhan luka dan resiko infeksi, pasien dengan anemia sedang dan berat, pasien dengan penyakit kulit kronis, pasien hipotensi, pasien dalam kondisi kekenyangan, pasien dengan kelainan darah (leukemia, hemophilia, dan sebagainya) dan yang terakhir adalah pasien dengan trombosit rendah.

4. Sikap Mahasiswa PSIK UMY terhadap Terapi Bekam (*Hijamah*)

Sikap ialah respon dan tindakan seseorang pada sebuah objek atau stimulus, yang mengaitkan faktor emosional dan pendapat pada orang yang bersangkutan yaitu, baik-tidak baik, setuju-tidak setuju, senang-tidak senang (Notoatmodjo, 2005). Sikap seseorang dapat terbentuk melalui interaksi social yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, media massa, kebudayaan, pendidikan, agama dan emosi seseorang. Kemudian seseorang itu bersikap menerima atau menolak

sesuatu yang terjadi (azwar, 2011). Hasil penelitian ini menunjukkan sikap mahasiswa PSIK UMY terhadap terapi bekam dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 50 orang (58,8%) dan 35 orang (41,2%) dalam kategori baik.

Menurut Azwar (2011) sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : 1) Pengalaman, untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat ; 2) Keluarga, pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting ; 3) Kebudayaan, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah ; 4) Media massa, dalam pemberitaannya berita yang harusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap seseorang ; 5) Pendidikan, konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sikap seseorang.

Sikap mahasiswa dengan kategori sedang menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini belum sepenuhnya menyikapi dengan baik mengenai terapi bekam. Berdasarkan faktor yang sudah dijelaskan, pendidikan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat pengetahuan, ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka dengan sendirinya akan mempengaruhi sikap seseorang.

Dari beberapa faktor tersebut, pendidikan merupakan faktor yang paling dominan, menurut Romadona (2011) pendidikan seseorang dapat merubah sikap seseorang dengan baik, hal ini disebabkan karena peningkatan pengetahuan yang mereka miliki selain untuk dipahami juga di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik sikap seseorang, selain itu faktor lingkungan dan keluarga juga sangat berperan penting dalam perubahan sikap. Didukung oleh penelitian Taukhit (2014), yang menjelaskan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik dan mengetahui manfaat suatu tindakan maka hal ini akan mempengaruhi sikap seseorang.

5. Sikap Mahasiswa PSIK UMY Berdasarkan Komponen Sikap terhadap Terapi Bekam (*Hijamah*)
 - a. Kognitif

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa 58 orang (61,2%) memiliki sikap kognitif yang cukup dan 27 orang (31,8%) memiliki sikap kognitif yang baik terhadap terapi bekam. Kognitif erat kaitannya dengan apayang dipercayai oleh seseorang, sehingga dapat berhubungan dengan bagaimana seseorang menyikapi terhadap objek. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden sudah meyakini terapi komplementer dapat beriringan dengan pengobatan konvensional.

Sejalan dengan penelitian Amir dan Ali (2017) menjelaskan 35% responden setuju bahwa pengobatan alternatif membantu

pengobatan konvensional. Menurut SM Sayed (2013), salah satu jenis terapi komplementer dan alternatif yang cukup populer digunakan untuk pengobatan adalah terapi bekam (*Hijamah*). Didukung oleh penelitian Kamaludin (2010) Negara China 95% rumah sakitnya sudah menerapkan pengobatan tradisional sebagai pendamping pengobatan medis. Negara India, 2.800 rumah sakitnya menerapkan pengobatan alternatif. Bahkan negara Indonesia sendiri juga sudah menerapkan pengobatan komplementer dan alternatif dengan jumlah persentase penggunaannya mencapai 40% dari jumlah keseluruhan penduduknya. Sesuai juga dengan penelitian Supardi dan Susyanty (2010) menjelaskan bahwa penduduk Indonesia mengalami peningkatan terhadap penggunaan terapi komplementer dan alternatif sebagai pengobatan dari tahun ke tahun dengan kisaran angka 15%-38%.

b. Afektif

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa 48 orang (56,5%) memiliki sikap Afektif yang cukup, 36 Orang (42,4%) memiliki sikap afektif yang baik, sedangkan 1 orang (1,25) memiliki sikap afektif yang kurang terhadap terapi bekam. Afektif merupakan komponen yang berkaitan dengan aspek emosional, senang (positif) atau tidak senang (Negatif) pada sebuah objek sikap. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden menyikapi terapi bekam dengan positif, meskipun yang terbanyak hasilnya adalah sikap afektif sedang.

Kemudian mahasiswa PSIK memiliki pandangan yang baik terhadap terapi bekam karena memiliki kegunaan sebagai pengobatan serta lebih praktis dan biaya yang terjangkau.

Sejalan dengan penelitian Barnes et al (2008) yang menyebutkan bahwa bekam dapat meningkatkan kesehatan, seperti mengeluarkan darah kotor untuk menghilangkan penyakit, serta pengobatan bekam yang praktis dan terjangkau. Menurut Damayanti (2012), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terapi bekam (*hijamah*) banyak digunakan oleh kalangan masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah, karena biaya yang sangat terjangkau dibandingkan dengan pengobatan medis. Didukung dengan penelitian yang dilakukan Adellia dini (2012) bahwa adanya hubungan sikap pasien dengan pengobatan tradisional, dimana semua responden yang berjumlah 30 orang memiliki sikap yang positif terhadap pengobatan tradisional dengan menggunakan pengobatan yang terbanyak ialah metode bekam.

c. Konatif

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa 50 orang (58,8%) memiliki sikap Konatif yang cukup dan 35 orang (41,2%) memiliki sikap konatif yang baik terhadap terapi bekam. Konatif berkaitan dengan aspek membuktikan besar kecilnya kecenderungan melakukan hal terhadap objek sikap. Penelitian ini menunjukkan hampir

keseluruhan mahasiswa ingin melakukan terapi bekam karena bekam memiliki banyak manfaat bagi kesehatan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2016), mengungkapkan bahwa salah satu alasan memilih terapi bekam karena adanya pengaruh terapi bekam (*hijamah*) terhadap perubahan tekanan darah yaitu penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Damayanti (2012) menjelaskan bahwa (62,5%) masyarakat bandung menggunakan terapi bekam karena memiliki manfaat pengobatan penyakit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kamaluddin (2010), mengungkapkan bahwa salah satu alasan menjalani dan memilih terapi bekam adalah karena kemanjuran atau kecocokan terapi terhadap penyakit yang diderita (hipertensi).

C. Kekuatan dan Kelemahan Peneliti

1. Kekuatan Peneliti

- a. Penelitian ini merupakan penelitian dasar untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa PSIK UMY dan dapat digunakan sebagai modal lanjutan untuk dilakukan penelitian.
- b. Penelitian ini mampu memberikan gambaran tentang tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa PSIK UMY terhadap terapi bekam (*hijamah*) berdasarkan karakteristik responden.
- c. Belum dilakukannya penelitian tentang tingkat pengetahuan dan sikap terhadap terapi bekam (*Hijamah*).

2. Kelemahan Peneliti

- a. Penelitian ini hanya bersifat deskriptif sehingga tidak dapat mengukur korelasi atau komparasi antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan karakteristik responden.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu program studi saja sehingga tidak bisa melihat gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pada program studi lain khususnya Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.